BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan disajikan dan dibahas mengenai hubungan antara teori yang ada di bab sebelumnya dengan teori temuan saat dalam penelitian. Terkadang teori yang kita pakai dengan penemuan-penemuan saat di lapangan itu berbeda. Maka dari itu perlu dikaji secara mendalam. Juga penjelasan secara lanjut antara teori-teori yang sudah ada dengan dibuktikan sesuai kenyataan yang ada saat penelitian. Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab fokus masalah yang sudah dibuat pada bab awal, maka pada bab V ini akan dikaji satu persatu secara mendalam agar dapat terjawab fokus masalah yang sudah dibuat.

A. Internalisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol

Pendidikan bagi para peserta didik penting untuk kemajuan dan perkembangan masa depan, pendidikan karakter penting untuk ditanamkan sejak kecil. Maka dari itu MI Nurul Islam Mirigambar untuk menanamkan pendidikan karakter dari sekolah dasar dengan cara melaksanakan kegiatan keagamaan yakni sholat dhuha. Mengenai pentingnya menanamkan pendidikan karakter di MI Nurul Islam Mirigambar bahwa pada pendidikan

karakter ini akan dibawa oleh peserta didik sampai kapanpun dan dimanapun serta dapat mewarnai kehidupan peserta didik nantinya. Wajib bagi peserta didik sejak dini ditanamkan pendidikan karakter menjadi dasar yang paling utama bagi peserta didik dijenjang sekolah dasar untuk menjadi pijakan selanjutnya. Nilai yang telah tertanam serta menjadi kebiasaan maka komitmen untuk melaksanakan sesuatu yang baik akan terus dilaksanakan dan di lakukan dikehidupan sehari-hari.

Mengenai pentingnya pendidikan karakter ditanamkan di sekolah dasar agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan berbudi luhur hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa:

> "Membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah harus memiliki tujuan yang sesuai untuk masa depannya kelak. Dengan begitu pendidikan karakter untuk mempersiapkan anak supaya memiliki karakter yang baik, yang mana nantinya ketika anak dewasa sudah menjadi kebeasaan di kesehariannya."[174]

Jadi berdasarkan pendapat Fadillah dan Latif pendidikan karakter ini ditanamkan kepada peserta didik untuk memiliki karakter yang baik untuk kesiapan masa depan peserta didik. Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh Dharma Kusuma dalam bukunya bahwa:

> "Pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter memfasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah)"[175]

---

[174] Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 26

[175] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9.

Sebagaimana yang diungkapkan Dharma bahwa pendidikan karakter menjadi penguat dan pengembangan perilaku anak saat peserta didik berproses di dunia pendidikan. Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, juga diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya bahwa:

> "Pendidikan karakterter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbangan sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan."[176]

Dari hasil analisis tersebut maka mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah, bahwa pendidikan karakter ditanamkan agar peserta didik dapat mandiri, berbudi luhur serta membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah dan beriman mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk masa dengan yang cerah. Pengetahuan yang banyak jika tidak diimbangi dengan perilaku yang baik akan menjadi kosong, maka dari itu penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah penting untuk masa depan peserta didik yang cerah.

Pada pelaksanaan Sholat Dhuha di MI Nurul Islam Mirigambar dilakanakan di pagi hari pukul 07.30 WIB. Ini dilaksanakan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai agar peserta didik lebih *fresh* saat menerima pelajaran. Tidak hanya itu saja Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari untuk menambah keimanan dan selalu mengingat Allah Swt. Pada pelaksanaan Sholat Dhuha ini sudah menjadi pembiasaan di MI Nurul Islam Mirigambar maka untuk menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan Sholat Dhuha

[176] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakteri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 9

ini ditanamkan sejak dini agar peserta didik terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Dengan terbiasa maka lambat laun karakter akan lebih melekat pada diri peserta didik.

Kebiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Sholat Dhuha akan berdampak baik kepada peserta didik, sesuai dengan pendapat Ahmad Zayadi dan Abdul Majid menyatakan bahwa:

> "Pembiasaan Sholat Dhuha dapat menjadikan suatu kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus di mulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh yang di berikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah."[177]

Pada pelaksanaan Sholat Dhuha ini dilaksanakan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai maka akan membuat otak lebih mudah menerima pelajaran, jiwa menjadi tenang tidak mudah marah dan perilaku menjadi baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan M. Khalilurrahman Al Mahfani dalam bukunya menyatakan bahwa:

> "Manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan Sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain: hati menjadi tenang, pikiran menjadi lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam urusan, memperoleh rizki yang tidak disang-kasangka."[178]

Seperti yang diungkapkan M. Khalilurrahman Al Mahfani bahwa sholat dhuha memiliki manfaat yang luar biasa bagi yang melaksanakan. Dari hasil

---

[177] Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Konstekstual,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 64

[178] M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), hal. 20-21

analisis bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan akan memiliki perubahan yang signifikan dimana dengan menjalankan kegiatan tersebut maka hatinya akan lebih tenang dan terlindungi oleh Allah Swt. Mendapatkan kebaikan kebaikan seperti kebaikan dalam budi pekerti, saat menyapa teman maupun guru dengan ucapan salam dan berjabat tangan.

Pada internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat dhuha di MI Nurul Islam Mirigambar memiliki keterbukaan dalam pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar serta kesadaran penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik sejak dini. Untuk itu dalam menanamkan pendidikan karakter memalui kegiatan keagamaan sholat dhuha ini tertanam berbagai karakter yang baik didalam diri peserta didik yakni moral akhlaq, ketawadukan terhadap guru dan setelah peserta didik menjalankan kegiatan keagamaan itu lebih mudah untuk ditata dan jika diberi arahan anak lebih menuruti perintah karena mereka tumbuh sikap cinta damai dan peduli dengan sesama. Dan yang terlihat disiplin dari para siswa saat pelaksanakan Sholat Dhuha dan terlihat juga saat pagi berangkat sekolah, serta toleransi menghargai terhadap sesama, saat peserta didik bersama temannya terlihat peserta didik saling bekerja sama satu sama lain.

Penanaman pendidikan karakter akan membawa nilai-nilai pendidikan karakter seperti pendapat Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida menyatakan bahwa:

> Pada konteks yang luas pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai terdapat delapan belas nilai

> pendidikan karakter yang wajib diterapkan disetiap proses pendidikan atau pembelajaran yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab." [179]

Nilai dalam pendidikan karakter dalam agama, di madrasah yang berbasis Islam maka penanaman pendidikan karakter dalam madrasah juga memiliki nilai agama, dari pendapat di atas diperkuat dengan pendapat Samsul Kurniawan yang menyatakan bahwa:

> "Agama, masyarakat indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehiduapan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama."[180]

Dari hasil analisis tersebut yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Mirigambar, kegiatan keagamaan Sholat Dhuha memiliki dampak yang baik setelah peserta didik melaksanakannya, dengan begitu peserta didik menghasilkan perubahan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Dengan ditanamkan kegiatan yang positif maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Sholat Dhuha dilaksanakan oleh peserta didik sebagai ibadah juga sebagai kebiasaan yang baik dilakukan oleh peserta didik, dengan adanya kegiatan Sholat Dhuha di sekolah maka peserta didik akan tercipta kedisiplinan beribadah, Sholat dilakukan dengan berjamaan dengan begitu terbentuklah sikap toleransi dan kerja sama dengan sesama teman sebaya

---

[179] Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*..... hal. 40-41

[180] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogjakarta: Arr Ruzz Media, 2013), hal. 40

maupun teman diatasnya. Tidak hanya itu saja dengan Sholat Dhuha hati seseorang anak menjadi lebih tenang dan pikiran menjadi lebih bisa berkonsentrasi saat pelajaran dimulai, serta dengan rutin beribadah akan memperkuat iman dan terbentuk pribadi yang matang untuk mencapai masa depan nanti.

B. Internalisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidzul Al-Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol

Kegiatan di MI sangat menunjang untuk masa depan peserta didik, didalam kehiduupan sehari-hari pendidikan karakter sangat melekat kepada jiwa peserta didik agar dalam menjalankan sesuatu akan lebih mudah dan sesuai tatanan. Internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan tahfidzul al-Qur'an ini ditanamkan agar peserta didik memiliki menjadi pembiasaan dan selanjutnya akan dilaksanakan dikehidupan sehari-hari dan perilaku yang muncul dalam diri peserta didik. Kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'anul Karim akan menambah nilai positif peserta didik, dengan hati yang diisi kesucian dan ayat-ayat dari al-Qur'an akan menumbuhkan serta menampakkan tingkah laku dan perilaku yang baik pula. Sejalan dengan pernyataan Majid dan Dian Andayani bahwa:

> "Tahap pembiasaan, yaitu tahap sebagai awal perkembangan karakter anak. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa. tahap penerapan sebagai perilaku dan tindakan siswa dalamkenyataan sehari-hari. Tahap pemaknaan, yaitu suatu tahap refleksi dari siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku

> yang telahmereka pahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan manfaatnya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain."[181]

Kegiatan tahfidz al-Qur'an ini dilaksanakan MI Nurul Islam Mirigambar untuk menunjang pendidikan yang semakin ke sini semakin maju, maka dari itu pendidikan diimbangi dengan pendidikan agama. Pendidikan karakter juga tidak kalah penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter pada ketertiban siswa dalam menjalankan kegiatan tahfidzul al-Qur'an, serta percaya diri dalam segala hal, yang tidak kalah pentingnya yakni toleransi kepada teman. Tahap dilalui peserta didik.

Dalam pendidikan karakter haruslah ada perubahan, perubahan ini terihat saat peserta didik di linngkungan saat bersosialisasi dengan teman sejawat serta dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida melalui kegiatan keagamaan ini suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman.[182]

Pendidikan karakter memiliki indikator keberhasilan peserta didik menjalankan kegiatan keagamaan, sejalan dengan pernyataan Agus Zainal Fitri yang menyatakan dalam bukunya bahwa:

> "Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8)

---

[181] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 108

[182] Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*….. hal. 23

> demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab."[183]

Dari hasil analisis tersebut internalisasi pendidikan karakter telah tertanam dalam diri peserta didik saat mereka melaksanakan tahfidzul al-Qur'an, tingkat kepercayaan diri siswa membawa efek positif dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sikap tertib disiplin tercermin dalam kehidupan sehari-hari, pada pelaksankaan muraja'ah secara bersama-sama peserta didik tertib melaksanaan dengan membaca dan menghafal bersama-sama, dan disiplin dalam menghafal surat-surat dalam al-Qur'an. Peserta didik percaya diri dalam kegiatan belajar di dalam kelas, serta kepercaya diri siswa terbawa saat peserta didik mengikuti perlobaan dengan begitu peserta didik menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan yang positif. Toleransi dengan sesama peserta didik juga menjadi suatu hal yang penting, dengan begitu peserta didik menjadi lebih menghargai terhadap teman.

Pelaksanaan kegiatan tahfidzul al-Qur'an ini sebagai sarana untuk siswa menjadi yang lebih baik dan cinta al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, yang menyatakan bahwa:

> "*Religious* sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Disiplin Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang ain yang berbeda dari dirinya."[184]

---

[183] Agus Zainal Fitri, *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 40-43

[184] Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*…..hal. 23

Dari hasil analisis tersebut mengenai internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan tahfidzul al-Qur'an bahwa dalam pelaksanaan tahfidz yang dilakukan oleh para peserta didik dan ustadzah tahfidz muncul pembiasaan dan nilai pendidikan karakter, nilai dan tindakan yang muncul adalah sesuatu yang baik bagi peserta didik seperti sikap toleransi, sikap tertib, percaya diri, dan disiplin melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah.

Tahfidzul al-Qur'an pada pelaksanaannya peserta didik terbantu saat menghafal al-Qur'an, penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan tahfidzul al-Qur'an ini dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik, yang mana pada pembiasaan yang dilakuakan sejak dini pendidikan karakter akan tetap tertanam dalam diri peserta didik. Sikap toleransi terhadap teman maupun orang lain akan menjadikan peserta didik nantinya mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, sikap tertib dan disiplin saat melaksanakan kegiatan tahfidzul al-Qur'an, percaya diri, dan disiplin.

C. Internalisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan *Ratib Al Hadad* di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol

Pendidikan karakter perlu ditanamkan pada diri siswa agar mereka memiliki perilaku dan tingkah laku yang baik saat mereka bertemu dengan orang lain dan terutama dimasyarakat. Pendidikan karakter ditanamkan sejak dini agar mereka memiliki tingkah laku yang baik saat bersosialisasi. Maka penting bagi sekolah terutama di MI Nurul Islam Mirigambar para guru dan

kepala sekolah menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

Kegiatan *ratib al haddad* ini adalah kegiatan berdzikir yang berisi tentang do'a–do'a dipetik dari al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw. Bilangan setiap doa dibuat sebanyak tiga kali, karena ia adalah bilangan ganjil (witir). Berdzikir menyerahkan permasalahan kepada Allah, dan itu menjadikan hati saya menjadi tenang. Ide ide kreatif pun juga bermunculan di saat tak terduga-duga dan menjadikan fikiran menjadi jernih, dan jika saya melakukan sesuatu yang keliru hati saya merasa tidak tenang. Kegiatan *ratib al haddad* ini berlangsung dilakukan di MI Nurul Islam Mirigambar agar peserta didiknya memiliki ketenangan jiwa dan batin saat mereka mendapat pelajaran dari guru. Sesuai dengan pernyataan Mamay Maesaroh bahwa:

> "Upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pembacaan dzikir. Diantara manfaat dzikir ialah mendapatkan ketenangan jiwa, memperoleh ampunan serta pahala dari Allah, melunakkan hati, menghindarkan diri dari bahaya, menumbuhkan energi akhlak dan mampu membedakan antara yang hak dan bathil."[185]

Pada pelaksanaan kegiatan *ratib al haddad* ini peserta didik antusias dan mudah untuk diatur, keberhasilan pendidikan karakter tak lepas oleh faktor guru, guru berperan penting dalam tercapainya pendidikan karakter sejalan dengan Mulyasa yang menyatakan bahwa:

> Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat

[185] Mamay Maesaroh, *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. 7, No. 1, 2019, dalam https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id, hal. 63

> menentukan keberhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadnya secara utuh.[186]

Peran serta guru dalam membina kerja sama dengan yang lain akan lebih berhasil jika dilaksanakan dengan baik, guru sebagi fasilitator, pengajar serta pembimbing peserta didik maka akan lebih bermakna kegiatan *ratib al haddad* untuk dijalankan dikehidupan sehari-hari. Peserta didik selalu ada yang mengawasi dan jika hati dan pikiran sudah tenang maka kegiatan *ratib al haddad* dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan Sri Narwati yang menyatakan bahwa:

> "Guru sebagai pengajar dalam melaksankan perannya sebagai pengajar, guru hendaknya memerhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran yang dapat diorientasikan untuk mengembnagkan karakter peserta didik. Guru sebagai pembimbing adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat."[187]

Keberhasilan karakter terbentuk dari hasil internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *ratib al haddad* adalah toleransi yang terlihat saat peserta didik berinteraksi dengan peserta didik menghargai perbedaan teman. Toleransi terhadap sesama menjadikan hal yang penting bagi peserta didik untuk menghargai orang lain. Sikap tertib dan disiplin tertanam pada peserta didik saat mereka menjalankan kegiatan *ratib al haddad* maka setiap kegiatanpun peserta didik juga menjadi lebih tertib dan disiplin Karakter tercermin dari peserta didik setelah mereka melaksanakan

---

[186] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.65
[187] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogjakarta: Familia, 2013), hal. 75-78

kegiatan *ratib al haddad*. Sejalan dengan Agus Zainal Fitri yang menyatakan bahwa:

> "Nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter adalah toleransi Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain. Disiplin Guru dan siswa hadir tepat waktu Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi menjalankan tatatertib sekolah."[188]

Perilaku sosial yang terlihat adalah menyayangi teman, saling membantu, menghormati guru, memiliki perasaan toleransi terhadap perbedaan teman, meskipun ada temannya yang berbeda mereka tidak mengucilkan maka dari itu tumbuh sikap percaya diri, itu semua menjadi hasil dari peserta didik melaksanakan kegiatan *ratib al haddad.* Dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam menjalankan kegiatan ratib al hadad ini tak luput dari kemandirian siswa yang tanpa diaba-aba mereka langsung melaksanakan *ratib al haddad* menuju ke mushola madrasah untuk menjalankan *ratib al hadad* secara bersam-sama sejalan dengan Syamsul Kurniawan yang menyatakan bahwa:

> "Budaya, nilai budaya ini dijadikan dasar dalam berkomunikasi antar masyarakat, posisi budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter."[189]

Pada proses pelaksanaan *ratib al haddad* memunculkan nilai toleransi, tertib, disiplin, akhlaq dan tawadhuk. Sikap toleransi pada pendidikan

---

[188] Agus Zainal Fitri, *Reinventing Human*……hal. 40-43
[189] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*……hal. 39

karakter sejalan dengan Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida yang menyatakan bahwa:

> "Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang ain yang berbeda dari dirinya. Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas."[190]

Dari hasil analisis yang dilaksankan oleh guru dan seksi keagamaan di MI Nurul Islam Mirigambar kegiatan keagamaan tersebut akan menumbuhkan sikap siswa yang berakhlaqul karimah. Dengam menjalankan kegiatan tersebut para peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran, tidak hanya itu dalam kedisiplinan dan ketawadukan dengan para guru. Kedisiplinan, toleransi, serta akhlaq peserta didik mendapat berubahan yang baik.

Penanaman pendidikan karakter peserta didik ini penting untuk masa depan peserta didik, maka dari itu karakter terbentuk saat pembiasaan *ratib al haddad*. Setelah peserta didik melaksankan kegiatan *ratib al haddad* karakter akan muncul yakni mulai dari toleransi terhadap sesama saling menghargai, akhlaq baik, disiplin serta tertib dalam menjalankan kegiatan keagmaan, dan perilaku sosial menyayangi teman saling membatu serta menghargai guru dan memiliki perasaan toleransi terhadap perbedaan teman. Maka dari itu pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan ini menjadikan awal peserta didik belajar menjadi manusia yang berakhlaqul kharimah untuk masa depan yang cemerlang.

---

[190] Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter* …….hal. 40